

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

SDN 08 Kedungsari merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di kedungsari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 08 Kedungsari berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 02 Januari 1982 dan disahkan pada tahun 1986 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 421.2/008/08/71/86. Sama seperti SD pada umumnya, SDN 08 Kedungsari memiliki masa pendidikan yang ditempuh dalam kurun waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I hingga kelas IV.<sup>104</sup>

Pada awalnya tidak banyak siswa yang berminat sekolah di SDN 08 Kedungsari, bahkan siswa yang bersekolah hanya masyarakat di sekitar sekolah saja. Seiring dengan bertambahnya waktu dari tahun ke tahun, banyak siswa yang berminat mengenyam pendidikan di SDN 08 Kedungsari. Sehingga SDN 08 Kedungsari dapat berkembang menjadi lebih baik secara fisik maupun hasil dari pendidikannya, dilihat dari banyaknya siswa yang berminat sekolah di SDN 08 Kedungsari dan banyak lulusan siswa yang diterima di sekolah menengah pertama maupun swasta. Dengan adanya perkembangan zaman, pada tanggal 29 Oktober 2016 SDN 08 Kedungsari telah memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.<sup>105</sup>

#### 2. Profil SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Nama Sekolah	: SDN 08 Kedungsari
NPSN	: 20317517
NSS	: 101031908068
Alamat Sekolah	: Jl. Talun Raya Kedungsari-Bategede
	Desa Kedungsari, RT 02 RW 08, Kec. Gebog 59354, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah, Indonesia
Telepon/HP	: 082135977790

---

<sup>104</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

<sup>105</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

Email	: <a href="mailto:sd8kedungsari@gmail.com">sd8kedungsari@gmail.com</a>
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Induk
Akreditasi	: A
Sertifikat Akreditasi	: No. 220/BAP-SM/X/2016
Penerbit Sertifikat	: BAN-S/M
Tahun Berdiri	: 1982
Kegiatan KBM	: Pagi Hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 491 m <sup>2</sup>
Jarak Ke Pusat Kec.	: 6 km
Jarak Ke Pusat Kab.	: 20 km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah <sup>106</sup>

### 3. Letak Geografis SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Secara geografis, SDN 08 Kedungsari terletak di desa Kedungsari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Berada di kawasan strategis yaitu di seblah timur pertigaan jalan desa Kedungsari dan dekat pemukiman warga serta jalan raya, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Bangunan sekolah ini memiliki tanah seluas 491m<sup>2</sup>. SDN 08 Kedungsari yang berlokasi di Jl. Talun Raya Kedungsari-Bategede, RT 02 RW 08, Desa Kedungsari memiliki batas-batas bangunan seperti berikut ini:

- Sebelah Utara : Pemukiman warga
- Sebelah Timur : Pondok Pesantren Darunnajah
- Sebelah Selatan : Pemukiman warga
- Sebelah Barat : Jalan Raya Desa Kedungsari. <sup>107</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

- Visi Sekolah

SDN 08 Kedungsari memiliki visi yaitu “Beradaptasi dan terampil, berbudi pekerti luhur yang berlandaskan iman dan taqwa.” <sup>108</sup>

- Misi Sekolah

---

<sup>106</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

<sup>107</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

<sup>108</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

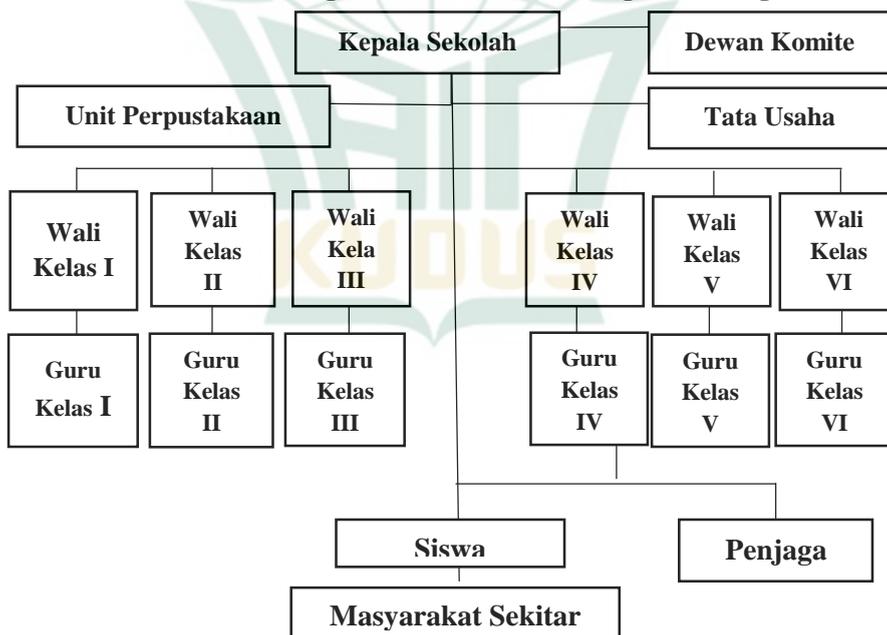
- 1) Mengembangkan keyakinan warga sekolah bahwa SDN 08 Kedungsari dapat berprestasi dan meraih keunggulan secara kompetitif.
  - 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan berbudaya.
  - 3) Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai standar nasional.
  - 4) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
  - 5) Memenuhi standar kurikulum tingkat satuan pendidikan kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan.
  - 6) Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
  - 7) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - 8) Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
  - 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesionalitas berkelanjutan.
  - 10) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
  - 11) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
  - 12) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
  - 13) Mengembangkan budaya sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
  - 14) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, rumah siswa, dan seluruh warga sekolah.
  - 15) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.<sup>109</sup>
- c. Tujuan Sekolah

---

<sup>109</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

- 1) Meningkatkan keunggulan potensi dan presentasi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mewujudkan mutu lulusan yang:
  - a) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
  - b) Berpengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
  - c) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.<sup>110</sup>

**5. Struktur Organisasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus**  
**Struktur Organisasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus**



<sup>110</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

## 6. Kurikulum SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Kurikulum pembelajaran SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus mengikuti standar kurikulum 2013, dimana dalam pembelajarannya mengacu pada ranah kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>111</sup>

## 7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Berikut ini adalah daftar nama guru dan karyawan SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus.<sup>112</sup>

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

No	Nama Guru	Jabatan	Pangkat/ Gol Ruang
1	Iman, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Pembina IV/a
2	Sri Sunarlin, S.Pd.SD	Guru Kelas I	Pembina IV/a
3	Sukati, S.Pd.SD	Guru Kelas II	Pembina IV/a
4	Fahrizal Habibi, S.Pd	Guru Kelas IV	Penata Muda Tk.1 III/b
5	Sri Hartini, S.Pd.SD	Guru Kelas VI	Penata Muda III/a
6	Adi Wisnugroho, S.Pd	Guru Kelas V	-
7	Lilis Sumarti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	-
8	Anita Fitriana, S.Pd	Guru Kelas 3	-
9	Sabilil Huda, S.Pd	Guru PAI	-
10	Sukarmin	Penjaga Sekolah	

<sup>111</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

<sup>112</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

## b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut: <sup>113</sup>

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	1	16	12	28
2	II	1	14	10	24
3	III	1	7	9	16
4	IV	1	10	10	20
5	V	1	12	6	18
6	VI	1	12	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>53</b>	<b>32</b>	<b>130</b>

## 8. Sarana dan Prasarana SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran penting guna menunjang proses kegiatan pembelajaran. Seperti halnya di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus memiliki beberapa sarana prasarana pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut: <sup>114</sup>

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 08 Kedungsari

No	Nama Saprass		Jumlah Keseluruhan	Keadaan
1	Ruang Kelas	Ruang Kelas	6	Baik
		Meja siswa	150	Baik
		Kursi siswa	154	Baik
		Meja guru	6	Baik
		Kursi guru	6	Baik
		Rak buku	6	Baik
		Papan tulis	12	Baik
2	Ruang Guru	Ruang guru	1	Baik
		Meja guru	11	Baik
		Kursi guru	11	Baik
3	Perpustakaan	Ruangan	1	Baik

<sup>113</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

<sup>114</sup> Dokumentasi SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 22 Agustus, 2022.

4	UKS	Ruangan	1	Baik
5	Toilet	Toilet guru	1	Baik
		Toilet siswa	2	Baik
6	Pagar Sekolah		1	Baik
7	Tempat Parkir		1	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus. Model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* menjadi model dan media yang cocok dengan kondisi dan situasi di SDN 08 Kedungsari, karena penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keefektifan dan berpikir kritis siswa, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan selama proses observasi, banyak siswa yang berani dalam mengajukan pendapat, kerjasama kelompok yang baik, seta siswa bersemangat dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>115</sup>

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* tetap berjalan lancar dengan menggunakan metode ceramah, tetapi hal tersebut dirasa kurang cukup untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh bu Anita selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, bahwa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa merasa semangat tetapi tidak bertahan lama, siswa cepat merasa bosan.<sup>116</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diterapkannya model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*.

Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

<sup>115</sup> Hasil observasi oleh penulis, pada tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>116</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus memiliki beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya tahap perencanaan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus sebelum melakukan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan bu Anita selaku guru dan wali kelas III bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Selain itu yang perlu disiapkan guru sebelum pembelajaran adalah bahan ajar, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Biasanya guru akan meninjau dan menganalisis materi pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Seperti yang dilakukan bu Anita sebelumnya dengan menyiapkan materi pembelajaran, menganalisis tujuan pembelajaran, dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>117</sup>

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga perlu menyiapkan model dan media pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran di kelas rendah, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan bu Anita bahwa guru menyiapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu juga perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>118</sup> Dengan adanya perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran ini akan membuat keberhasilan pembelajaran terlaksana, seperti yang dikatakan Bapak Iman selaku kepala sekolah bahwa untuk keberhasilan belajar siswa tidak harus selalu diukur dengan angka, dalam RPP yang disusun oleh guru harus pintar disiapkan sebelum proses belajar mengajar. Dalam pembuatan media juga kepala sekolah membuat aturan setiap guru membuat media yang baik, membawa benda konkret agar

---

<sup>117</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>118</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

siswa dapat melihat dan belajar secara langsung serta pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.<sup>119</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya ada kegiatan doa dan tadarus bersama dengan semua siswa yang dipimpin oleh kelas VI secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan sebelum memasuki kelas, semua siswa berkumpul di depan kantor guru dan melakukan do'a serta tadarus bersama. Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Iman kepala sekolah SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus bahwa do'a dan tadarus bersama memang diwajibkan di sekolah tersebut.<sup>120</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, selama kegiatan do'a dan tadarus bersama siswa sangat antusias dan bersemangat, begitu juga ketika siswa menjawab salam dari guru, siswa sangat antusias menjawabnya.<sup>121</sup> Setelah kegiatan do'a dan tadarus bersama selesai, semua siswa memasuki kelas masing-masing karena pembelajaran akan dimulai.

Pada kegiatan awal ini guru memulai kelas dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama siswa. Kemudian, guru melakukan presensi pada siswa. Presensi siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengontrol kerajinan siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan Bapak Iman bahwa presensi kehadiran siswa sangat diperlukan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa itu sendiri.<sup>122</sup> Bu Anita mengatakan bahwa ketika presensi dilakukan siswa akan menjawab dengan antusias.<sup>123</sup> Dan dari wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu siswa kelas III yaitu Endah mengatakan bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran semua siswa berdoa bersama dengan

---

<sup>119</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>120</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>121</sup> Hasil observasi pada tanggal 19 Agustus, 2022.

<sup>122</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>123</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

antusias, dan ketika menjawab salam maupun presensi kehadiran dijawab dengan semangat.<sup>124</sup>

Setelah kegiatan presensi, guru kemudian melakukan apersepsi pada siswa. Bapak Iman mengatakan bahwa pemberian apersepsi kepada siswa telah dilaksanakan oleh setiap guru, karena sangat penting untuk menyiapkan siswa secara fisik ataupun mental untuk menerima materi baru yang akan diajarkan.<sup>125</sup> Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa apersepsi yang diberikan pada kelas III dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman lama siswa maupun pengalaman baru agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan.<sup>126</sup> Salah satu siswa bernama Reno juga mengatakan bahwa guru selalu menanyakan materi yang pernah dipelajari sebelumnya.<sup>127</sup> Hal ini juga ditemukan penulis ketika melakukan observasi, sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa, dan untuk mengetahui ingatan siswa dengan materi sebelumnya.<sup>128</sup>

Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, perlu dilakukan sebab akan memudahkan guru dalam memberitahu maksud dari pembelajaran yang akan diberikan. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa tujuan pembelajaran juga penting guna memudahkan guru dalam memilih bahan ajar.<sup>129</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Iman bahwa, guru di SDN 08 Kedungsari dianjurkan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, selain memudahkan siswa dalam belajar juga berguna untuk memudahkan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>124</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>125</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>126</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>127</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>128</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>129</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

penggunaan media pembelajaran.<sup>130</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia tema 4 kewajiban dan hakku dengan materi kalimat saran, serta menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

### a) Menjelaskan materi pada siswa

Pada tahap ini guru menjelaskan materi, dan siswa mengamati serta mendengarkan penjelasan guru. Saat menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi siswa, sehingga siswa paham dengan materi tersebut. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa, guru menjelaskan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dapat juga melalui cerita dan mengajak siswa tanya jawab soal materi.<sup>131</sup> Endah siswa kelas III mengatakan bahwa pembelajaran yang ada permainannya lebih menyenangkan.<sup>132</sup>

### b) Melakukan pembagian kelompok

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari hasil observasi siswa antusias ketika guru melakukan pembagian kelompok, ada siswa yang senang dengan teman sekelompoknya dan ada juga siswa yang merasa keberatan, akan tetapi setelah mendapat pemahaman dari guru semua siswa setuju dengan kelompok yang telah ditentukan. Kelompok yang dibentuk terdiri dari 4 kelompok. Kelompok 1 yaitu Abi, Endah, Vian, Dinda. Kelompok 2 yaitu Reno, Hafiz, Javas, Shofi. Kelompok 3 yaitu Naila, Niti, Alian, Amina.

<sup>130</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>131</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>132</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

Kelompok 4 yaitu Dea, Cahya, Melisa, Firza. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa saling bekerjasama dan kompak dalam menyelesaikan masalah. Bu Anita mengatakan bahwa, pembentukan kelompok belajar bertujuan agar siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, tidak egois, bertanggung jawab, serta saling kerjasama.<sup>133</sup> Reno siswa kelas III juga mengatakan ketika belajar secara berkelompok akan lebih mudah menjawab soal dan lebih paham lagi dengan materi.<sup>134</sup>

- c) Menerapkan model *word square* berbantuan media *busy book*

Tahap selanjutnya yaitu guru menerapkan *word square* dan media *busy book* pada pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik dan lancar ketika menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*. Kegiatan yang dilakukan guru menjelaskan materi dan kegiatan sederhana yang ada pada *busy book*. Materi pada media *busy book* yaitu tema 4 kewajiban dan hakku tentang kalimat saran. Media *busy book* berisi gambar, materi, *word square*, soal dan permainan. Setiap kelompok mempraktikkan kegiatan pada *busy book*, setiap kelompok mendominasi dalam kegiatan, aktif, antusias, bekerjasama, semangat, teliti dan mendengarkan instruksi guru dengan baik.

Kegiatan pertama yang ada pada media *busy book* yaitu mencari kalimat saran dalam tabel *word square* dengan cara menjawab pertanyaan pada soal berkaitan dengan saran, kemudian jawaban dicari pada tabel *word square*. Pada kegiatan ini kelompok 1 menjawab pertanyaan yang telah disediakan, Endah dan Dinda menjawab pertanyaan, kemudian Abi dan Vian mencari jawaban pada kotak *word square*, kerjasama kelompok tersebut dilakukan secara bergantian. Kegiatan kedua yaitu menentukan kalimat saran dan

---

<sup>133</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>134</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

mencari kalimat saran pada tabel *word square*, ketika sudah menemukan kalimat saran pada tabel maka diberi tanda garis yang telah disediakan. Pada kegiatan ini kelompok 2 menentukan kalimat saran yang sesuai dengan gambar yang disajikan yaitu kewajiban dan hakku di sekolah. Javas dan Shofi menentukan kalimat saran yang sesuai pada gambar, kemudian Reno dan Hafiz menjawab soal tentang kalimat saran, kemudian kelompok tersebut mencari kalimat saran yang terdapat pada tabel *word square*. Setiap kelompok melakukan kegiatan dengan semangat dan saling bekerjasama. Kegiatan ketiga yaitu menentukan kewajiban dan hak berdasarkan gambar dan melengkapi tabel *word square* dengan kalimat saran. Pada kegiatan ini, kelompok 3 Naila dan Amina menentukan kewajiban dan hak dalam bertetangga sesuai dengan gambar, dengan menempelkan huruf (W) pada gambar yang menunjukkan kewajiban, dan (H) untuk gambar yang menunjukkan hak. Kemudian Niti dan Alian melengkapi tabel *word square* dengan kalimat saran yang telah disediakan. Kegiatan keempat yaitu mencari kalimat saran pada teks berjudul “Jalan Yang Bersih” setelah itu membacakan hasilnya di depan kelas. Pada kegiatan ini, kelompok 5 Cahya, Dea, Melisa, dan Firza secara bersama mencari kalimat yang ada pada teks cerita. Kemudian Melisa membacakan kalimat saran apa saja yang terdapat pada teks cerita tersebut di depan kelas. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *word square* berbantuan media *busy book* dapat dilakukan dengan baik dan menarik minat siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa, pembelajaran menjadi lebih menarik ketika menggunakan media *busy book*, siswa lebih memperhatikan ketika dijelaskan.<sup>135</sup> Sama dengan yang dikatakan Endah siswa kelas III jika pembelajaran dengan media *busy book* sangat

---

<sup>135</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

menarik, dan siswa lebih senang belajar dengan hal baru.<sup>136</sup>

d) Melakukan diskusi kelompok

Pada tahap ini siswa melakukan diskusi kelompok, mengerjakan soal berupa mencari kata saran yang berhubungan kewajiban, mencari kalimat saran pada tabel *word square*, menentukan kalimat saran, mencari kalimat saran pada teks, serta membuat kalimat saran berdasarkan soal yang telah diberikan. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Selama kegiatan diskusi, siswa saling bekerja sama mencari jawaban, ada yang bertugas mencari jawaban ada yang menulis jawaban, setiap kelompok saling bekerjasama dan kompak. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa soal-soal yang diberikan membuat siswa lebih fokus, merasa tertantang, dan termotivasi untuk mempelajari lagi serta siswa merasa senang karena belajar sambil bermain. Selain itu siswa menjadi kompak mencari jawaban yang benar dan saling membantu.<sup>137</sup> Reno siswa kelas III mengatakan bahwa soal yang diberikan menarik dan menyenangkan karena seperti bermain teka-teki. Reno dan teman-temannya suka belajar berkelompok karena bisa menjawab soal bersama-sama.<sup>138</sup>

e) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok ini akan mengajarkan siswa tampil dengan percaya diri di depan kelas. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa dalam setiap kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya, banyak siswa yang antusias ingin maju ke depan kelas untuk presentasi, siswa sangat bersemangat dan percaya diri. Seperti yang dikatakan Endah siswa kelas III mengatakan bahwa banyak siswa yang suka melakukan presentasi kelompok, bahkan dalam

---

<sup>136</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>137</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>138</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

kelompok ada yang berebut untuk presentasi depan kelas.<sup>139</sup> Bu Anita mengatakan bahwa siswa merasa senang ketika disuruh maju ke depan kelas, siswa antusias dan bersemangat ketika ada kegiatan presentasi depan kelas. Kegiatan seperti ini dapat melatih kepercayaan diri siswa, dan membuat siswa lainnya saling memperhatikan ketika ada teman presentasi depan kelas.<sup>140</sup>

f) Melakukan tanya jawab seputar materi

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah didiskusikan. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan semangat, dan antusias. Reno siswa kelas III mengatakan bahwa tanya jawab adalah kegiatan yang menyenangkan, karena Bahasa Indonesia adalah pelajaran favoritnya maka dari itu dia bersemangat menjawab pertanyaan dari guru.<sup>141</sup> Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa siswa sangat antusias ketika tanya jawab dilakukan, ketika siswa merasa belum paham akan bertanya lagi kepada guru.<sup>142</sup>

g) Penilaian hasil tugas diskusi

Pada tahap ini guru memberikan tes untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi, guru memberikan penilaian pada tugas yang telah dikerjakan siswa.

h) Membuat kesimpulan hasil diskusi

Setelah melakukan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan guru mengajak siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi, kegiatan ini akan melatih siswa berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan. Guru memancing siswa untuk mengingat materi yang didiskusikan dan membuat kesimpulan bersama. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa membuat kesimpulan dari hasil

---

<sup>139</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>140</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>141</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>142</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

diskusi dilakukan dengan membuat refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>143</sup> Reno siswa kelas III mengatakan ketika guru mengajak siswa membuat kesimpulan menanyakan terlebih dahulu materi yang dipelajari kemudian membuat kesimpulan bersama, Reno mengatakan bisa membuat kesimpulan bersama tentang hasil diskusi yang telah dipelajari.<sup>144</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari, kegiatan ini dilakukan guru untuk mengukur daya ingat siswa serta pemahaman siswa terhadap materi, jika belum memahami maka siswa bertanya lagi pada guru. Saat kegiatan ini berlangsung siswa terlihat antusias dan semangat dalam menjawab maupun bertanya kepada guru. Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa siswa sangat aktif ketika kegiatan tanya jawab berlangsung sebagai penutup pembelajaran.<sup>145</sup> Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan memberikan salam dan doa bersama siswa sebagai akhir pembelajaran.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan memberikan penugasan maupun memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang diberikan guru biasanya adalah tes formatif untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberi penugasan, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi, tercapainya tujuan pembelajaran, agar siswa termotivasi untuk belajar, serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan. Bapak Iman mengatakan bahwa dalam pemberian evaluasi pembelajaran, ada monitoring guru dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>143</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>144</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>145</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa, serta dapat memotivasi siswa mencapai hasil maksimal.<sup>146</sup> Seperti yang dikatakan Bu Anita, bahwa pemberian evaluasi pembelajaran akan memotivasi siswa belajar lebih giat lagi, dan siswa termotivasi untuk mendapat nilai yang optimal dalam pembelajaran.<sup>147</sup> Reno siswa kelas III mengatakan bahwa guru memberikan tugas diakhir pembelajaran, tugas yang diberikan dari materi yang dipelajari, ketika mengerjakan tugas merasa antusias dan bersemangat karena telah memahami materi yang diberikan guru.<sup>148</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Suatu kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Begitu juga dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus antara lain:

#### 1) Semangat belajar siswa yang tinggi

Aspek pendukung dalam proses pembelajaran adalah siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dan antusias. Bu Anita selaku guru kelas III mengatakan bahwa siswa kelas III memang memiliki semangat belajar yang tinggi sejauh ini, selama pembelajaran juga memiliki respon dan antusias yang baik,

---

<sup>146</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>147</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>148</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

terkadang siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran maka guru akan mengajak siswa melakukan *ice breaking*, atau melakukan permainan yang akan mengembalikan semangat belajar siswa.<sup>149</sup> Endah siswa kelas III mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dia merasa siap, semangat dan antusias ketika belajar.<sup>150</sup> Menurut kepala sekolah SDN 08 Kedungsari Bapak Iman mengatakan bahwa dalam belajar siswa memang seharusnya memiliki semangat belajar yang tinggi, siswa di SDN 08 Kedungsari sudah termasuk memiliki semangat dan antusias yang baik dalam pembelajaran. Biasanya guru akan menggunakan metode maupun media yang tepat, serta meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.<sup>151</sup>

2) Motivasi dan minat siswa dalam mempelajari hal baru

Motivasi dan minat siswa dalam belajar menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Jika minat siswa telah tertanam dengan baik dalam diri siswa, maka muncul motivasi dalam belajar. Dari hasil observasi, selama proses pembelajaran menggunakan media *busy book* siswa menunjukkan minat belajar yang baik dalam mempelajari hal baru. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa, selama kegiatan pembelajaran siswa memiliki minat belajar yang baik, siswa sangat antusias mempelajari hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Biasanya untuk menarik minat belajar siswa bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, melakukan pembelajaran di luar kelas untuk membuat suasana belajar menyenangkan.<sup>152</sup> Bapak Iman juga menambahkan bahwa minat belajar siswa tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri ketika telah menemukan apa yang diinginkan, tetapi guru juga memiliki peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat siswa

---

<sup>149</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>150</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>151</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>152</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

melalui cara mengajar dengan menyenangkan, penggunaan media yang menarik juga baik dalam menumbuhkan minat belajar, memberikan motivasi atau arahan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>153</sup>

### 3) Perilaku dan sikap siswa

Perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, selama pembelajaran berlangsung perilaku dan sikap siswa sangat baik, siswa aktif dan percaya diri ketika melakukan diskusi kelompok, presentasi, bermain menggunakan media *busy book*, maupun mengerjakan soal, siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Reno siswa kelas III mengatakan jika pembelajaran yang diberikan menyenangkan, dia juga telah aktif selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>154</sup> Seperti yang diungkapkan oleh bu Anita bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap percaya diri, antusiasme, keaktifan, dan semangat dalam belajar. Agar siswa bisa lebih aktif dan percaya diri, guru memberikan apresiasi yang berguna bagi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, serta memberikan umpan balik yang positif bagi siswa.<sup>155</sup> Bapak Iman juga menambahkan bahwa sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran juga tergantung dengan antusiasme guru dalam mengajar, jika guru menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran, maka siswa akan ikut merasa lebih percaya diri, antusias dan semangat dalam belajar.<sup>156</sup>

### 4) Kemampuan dan bakat siswa

Kemampuan dan bakat siswa merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan dalam belajar, siswa yang memiliki kemampuan dan bakat menonjol pada pembelajaran akan menunjukkan antusiasme dan rasa ingin

---

<sup>153</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>154</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>155</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>156</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

tahu yang lebih dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang memiliki bakat dalam pembelajaran tersebut, terlihat dari keaktifan selama proses pembelajaran. Bu Anita mengatakan bahwa, memang ada beberapa siswa yang sangat menonjol ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Reno, Naila, Javas, Endah, Hafiz. Selama pembelajaran mereka memang paling aktif diantara teman yang lainnya.<sup>157</sup> Bapak Iman menambahkan bahwa banyak siswa yang berbakat di SDN 08 Kedungsari, biasanya untuk mengasah dan mengembangkan bakat siswa bisa dilatih serta diikuti dalam lomba-lomba yang sesuai dengan kemampuan siswa, dukungan, motivasi, serta apresiasi dari guru dan orang tua juga penting guna menumbuhkan bakat siswa dalam pembelajaran.<sup>158</sup>

- 5) Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Suasana yang menyenangkan, rileks, dan mengesankan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa antusias dan memiliki rasa penasaran yang tinggi ketika belajar menggunakan media *busy book*, siswa bersemangat dan tidak merasa bosan karena belajar sambil bermain menggunakan media *busy book*. Reno salah satu siswa kelas III mengatakan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *busy book* terasa menyenangkan dan merasa tertantang menyelesaikan soal-soal dan permainan yang disediakan.<sup>159</sup> Bu Anita mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa senang

---

<sup>157</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>158</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>159</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

dan tertarik belajar menggunakan media *busy book*. Siswa termotivasi dan tidak merasa bosan.<sup>160</sup> Kepala sekolah Bapak Iman menambahkan bahwa, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan maksimal, selain itu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga bentuk profesionalisme guru yang baik dalam mendidik.<sup>161</sup>

6) Sarana dan prasarana

Kelancaran dan berhasilnya pembelajaran dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 08 Kedungsari sudah baik dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang memadai, perlengkapan yang cukup lengkap dan layak untuk menunjang pembelajaran. Bu Anita mengatakan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas seperti menyediakan LCD proyektor, globe, peta, laptop, *chromebook* dan media pembelajaran lainnya. Media *busy book* yang telah diterapkan akan digunakan juga dalam pembelajaran.<sup>162</sup> Endah salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang baik.<sup>163</sup> Bapak Iman juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah layak dan mambantu proses pembelajaran. Sekolah juga selalu mengembangkan dan menambah fasilitas yang bermanfaat bagi siswa, karena fasilitas sekolah yang baik akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan secara baik dan produktif.<sup>164</sup>

---

<sup>160</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>161</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>162</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>163</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>164</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan karakter siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dalam menerima maupun memahami pembelajaran, berdasarkan hasil observasi di kelas III terdapat perbedaan karakter siswa seperti, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, siswa yang rajin dan lamban, siswa yang tidak bisa fokus dan lebih suka bermain. Biasanya untuk mengatasi hal tersebut guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang cerdas dan lamban, untuk menarik perhatian siswa agar bisa fokus dilakukan dengan melakukan permainan. Bapak Iman mengatakan untuk mengatasi perbedaan karakter siswa, guru harus bisa mengenali semua karakter yang dimiliki siswa agar guru tidak salah langkah dalam menghadapi perbedaan karakter tersebut.<sup>165</sup> Bu Anita mengatakan bahwa untuk mengatasi perbedaan pemahaman dan kecerdasan siswa, guru akan memberikan tingkatan soal yang berbeda dengan siswa lainnya.<sup>166</sup>

2) Suasana kelas tidak kondusif

Suasana kelas yang kurang kondusif merupakan faktor yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar. Bapak Iman mengatakan bahwa kelas yang kurang kondusif biasanya terjadi jika pembelajaran kurang menarik, untuk itu guru perlu menggunakan model maupun media pembelajaran yang menarik bagi siswa.<sup>167</sup> Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terdapat beberapa momen kelas kurang kondusif seperti ketika selesai pembagian kelompok, siswa ada yang protes merasa keberatan dengan kelompok yang ditentukan. Ketika salah satu siswa selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dibanding lainnya, siswa tersebut akan mengganggu siswa lain yang belum

---

<sup>165</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>166</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>167</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, traskrip.

selesai. Kemudian ketika mendekati jam istirahat, siswa tidak bisa fokus dengan baik lagi dan ingin pembelajaran cepat selesai. Seperti yang disampaikan oleh bu Anita bahwa siswa di kelas III akan sedikit kehilangan fokus belajar ketika mendekati jam istirahat, jadi suasana kelas menjadi kurang kondusif.<sup>168</sup>

3) Kemampuan belajar siswa belum maksimal

Kemampuan siswa dalam belajar belum maksimal menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam belajar, serta menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi siswa ketika guru sedang menyampaikan materi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 08 Kedungsari terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan memahami pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan kurang maksimal tersebut perlu mendapat perhatian yang berbeda dari siswa lainnya. Bu Anita mengatakan bahwa siswa yang tertinggal dan kemampuannya belum maksimal akan dibimbing dan diberikan perhatian khusus.<sup>169</sup> Bapak Iman juga menambahkan jika ada siswa yang kemampuannya kurang dalam belajar, perlu bimbingan dari guru dan harus mendapat perhatian yang berbeda agar tidak tertinggal dengan siswa lainnya.<sup>170</sup>

Faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran memang selalu ada, untuk itu harus bisa menyikapinya dengan baik. Seperti memaksimalkan pembelajaran dengan adanya faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat terjadi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

---

<sup>168</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>169</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>170</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

### 3. Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Berhasilnya suatu pembelajaran adalah hal yang diinginkan semua guru. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki perubahan perilaku positif, serta memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Disamping itu, perlu adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang diterapkan dalam pembelajaran.<sup>171</sup>

Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilannya dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menarik minat siswa dalam belajar, siswa bersemangat dan antusias mempelajari hal baru. Ketika semangat dan minat belajar siswa telah tumbuh pada dirinya sendiri, maka siswa mulai memiliki harapan dan cita-cita untuk sukses dalam belajar. Seperti yang diungkapkan bu Anita bahwa, di kelas III pada awal semester diminta menggambarkan tentang cita-cita yang akan dicapai di masa depan, setelah itu diberikan motivasi bahwa untuk mencapai cita-cita yang diimpikan siswa harus belajar dengan tekun dan memiliki rasa pantang menyerah.<sup>172</sup>

b. Hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran

Siswa yang telah termotivasi untuk belajar biasanya memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa memiliki semangat belajar, rasa ingin tahu yang tinggi ketika mempelajari hal baru, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, merasa tertantang menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, serta siswa menunjukkan minat belajar yang baik.

---

<sup>171</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>172</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kompak menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak merasa jenuh ketika belajar. Semua perilaku dan sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar. Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran word square berbantuan media busy book siswa semakin aktif dalam belajar, dan termotivasi untuk terus belajar karena siswa terdorong untuk meraih nilai yang baik selama pembelajaran.<sup>173</sup>

c. Ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar

Sikap siswa yang ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki sikap ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa dihadapkan dengan mengerjakan tugas kelompok, setiap siswa merasa memiliki peran dan tanggung jawab menyelesaikan tugas, siswa melakukan diskusi, mencari jawaban yang benar bersama-sama, dan saling memberikan pendapat, sikap tersebut menunjukkan siswa ulet dan tidak pantang menyerah. Sikap ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas individu, semua siswa dengan fokus dan serius mengerjakan tugas, ketika siswa salah dalam menjawab dengan cepat menanyakan jawaban yang benar. Sikap ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas III ulet dan tidak pantang menyerah. Bu Anita mengatakan bahwa dalam pembelajaran banyak siswa yang ulet dan pantang menyerah, siswa diajarkan menyelesaikan tugas ataupun masalah dengan sendirinya. Guru akan memberikan bimbingan agar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.<sup>174</sup> Bapak Iman menambahkan bahwa, untuk melatih keuletan dan sikap tidak pantang menyerah siswa harus dihadapkan dengan masalah, untuk melatih siswa menyelesaikan masalah tersebut harus ada bimbingan dari guru.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>174</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>175</sup> Iman, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, selama kegiatan berlangsung siswa menunjukkan sikap antusias, siswa senang ketika media *busy book* dibagikan dan menyelesaikan tugas dengan teliti. Kegiatan dalam media *busy book* seperti mencari kata, mengisi kalimat rumpang, mencari kalimat saran pada tabel *word square*, mencari kalimat saran pada teks, serta membuat kalimat saran berdasarkan soal yang diberikan. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal di media *busy book*. Endah salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *busy book* sangat menarik dan menyenangkan.<sup>176</sup> Reno juga mengatakan jika pembelajarannya menarik dan senang bisa belajar sambil bermain dengan media *busy book*.<sup>177</sup> Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa pembelajaran dengan model *word square* berbantuan media *busy book* menarik diterapkan di kelas III, siswa menjadi lebih aktif dan minat belajarnya bertambah karena tidak membosankan.<sup>178</sup>

Hasil evaluasi setelah kegiatan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dalam implementasi model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Busy Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menandakan adanya keberhasilan dalam pembelajaran setelah diterapkannya model *word square* berbantuan media *busy book*.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diperkuat dengan hasil belajar evaluasi siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil evaluasi ditunjukkan mengalami peningkatan, pada hari pertama

---

<sup>176</sup> Endah, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>177</sup> Reno, wawancara dan observasi oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>178</sup> Anita, wawancara dan observasi oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, rata-rata nilai dari 16 siswa adalah 81, 25. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 75. Sedangkan pada hari kedua, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan dan hasil yang memuaskan yaitu dengan rata-rata 91, 56 dari 16 siswa. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80 dengan melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Sehingga, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dan signifikan.

Dengan ini, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* menunjukkan tingkat keberhasilan. Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu siswa menjadi lebih percaya diri ketika melakukan presentasi, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, siswa menjadi lebih memperhatikan guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan lancar dan menyenangkan, serta berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penggunaan model dan media pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran sendiri berarti sebuah rencana untuk merencanakan pembelajaran di kelas, dan berfungsi sebagai pedoman ketika melakukan pembelajaran.<sup>179</sup> Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa.<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

<sup>180</sup> Mei Fita Asri Untari, dkk, "Pengembangan Media Quiet Book untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 46.

Model pembelajaran yang diterapkan di SDN 08 Kedungsari adalah model pembelajaran *word square* yang berarti memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban, seperti teka-teki silang. Dan penggunaannya dibantu dengan media *busy book* yang berarti media interaktif berbentuk sebuah buku dari kain flannel berisi kegiatan permainan sederhana yang berisi materi pembelajaran dan baik untuk perkembangan kognitif siswa.<sup>181</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* di kelas III SDN 08 Kedungsari ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada ranah kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengimplementasikan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* sebelum proses pembelajaran dilakukan guru menyiapkan RPP, bahan ajar, materi pembelajaran, menentukan model dan media pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, serta bahan evaluasi pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*
- d. Siswa melakukan diskusi kelompok
- e. Setelah diskusi selesai, salah satu siswa dari setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas
- f. Tanya jawab seputar materi yang telah didiskusikan
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, pada tahap ini siswa diberikan tugas berupa soal berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, hasil belajar siswa, serta untuk

---

<sup>181</sup> Risma Nugrahani, Citradewi Rosalina A. *Pelatihan Pembuatan Media Busy Book Sebagai Media Pembelajaran dan Peluang Usaha Bagi Guru PAUD di Desa Kradenan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban* (Tuban: Prosiding, 2019), 211.

mengetahui keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dan proses pembelajaran dilakukan dengan tepat dan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai, motivasi belajar siswa meningkat, serta hasil belajar meningkat.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus. Faktor pendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah semangat belajar siswa yang tinggi, motivasi dan minat siswa dalam mempelajari hal baru, perilaku dan sikap siswa, kemampuan dan bakat siswa, kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Serta terdapat penghambat dalam kegiatan pembelajaran yaitu perbedaan karakter siswa, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Motivasi dan minat siswa mempelajari hal baru

Motivasi dan minat siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.<sup>182</sup>

Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam mempelajari hal baru. Hasil penelitian

---

<sup>182</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Bone Sulawesi Selatan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 115.

menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan motivasi serta minat belajar, selain itu hasil belajar siswa juga meningkat karena penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*.

b. Semangat belajar siswa yang tinggi

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus berperan aktif dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Siswa dikelas rendah memiliki karakter lebih suka bermain daripada belajar, guru di kelas rendah tidak seharusnya memaksa siswa untuk belajar dengan serius, akan tetapi guru perlu untuk meningkatkan serta menumbuhkan semangat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru membantu siswa mempertahankan serta meningkatkan semangat dalam belajar, dengan mengajak siswa bermain sambil belajar agar tidak merasa bosan. Selama kegiatan pembelajaran siswa telah menunjukkan memiliki semangat belajar yang tinggi. Adanya semangat belajar siswa yang tinggi ini karena dalam diri siswa telah tumbuh motivasi belajar yang baik.

c. Perilaku dan sikap siswa

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa dalam bentuk sikap dan perilaku positif maupun negatif. Keterampilan dan kepemimpinan guru yang baik dalam pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa untuk berperilaku belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>184</sup>

Dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III memberikan pengaruh yang baik dalam perilaku dan sikap belajar siswa, siswa menunjukkan sikap percaya diri, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa antusias dan semangat menerima pembelajaran baru serta siswa menunjukkan kekompakan dan saling membantu ketika belajar secara berkelompok berlangsung.

---

<sup>183</sup> Dea Sintia, Rosida, Vivi Elida Novita, "Analisis Persiapan Guru Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD," *Jambi: FKIP UJ Journal System*, (2019): 2.

<sup>184</sup> Reka Rahayu, Ratnawati Susanto, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 4, no. 2 (2018): 222.

d. Kemampuan dan bakat siswa

Kemampuan dan bakat siswa merupakan unsur psikologis yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki bakat dan minat tinggi dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik.<sup>185</sup> Selain itu kemampuan dan bakat siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan dan bakat menonjol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III terutama dalam merangkai kata, ketika pembelajaran berlangsung siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa aktif di dalam kelas, memperhatikan guru dengan baik, serta bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

e. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi impian bagi setiap siswa karena adanya aura senang dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan, rileks dan mengesankan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa antusias dalam belajar dan memiliki rasa penasaran yang tinggi, aktif, bersemangat dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.

f. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah adanya sarana dan prasarana yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SDN 08 Kedungsari sudah memadai dan cukup lengkap untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran

---

<sup>185</sup> Risnano Santi, Aminol Rosid Abdullah, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 43.

Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan karakter siswa

Perbedaan karakter siswa yang beragam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penghambat penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*. Adanya siswa yang pintar dan kurang pintar, siswa yang aktif dan pasif, serta perbedaan karakter lainnya. Siswa yang pintar lebih aktif serta cepat memahami materi, sedangkan siswa yang kurang pintar lebih lambat dan memerlukan perhatian khusus. Selain itu terdapat siswa yang aktif melakukan tanya jawab dan ada siswa pasif serta pemalu.

b. Suasana kelas tidak kondusif

Suasana kelas kurang kondusif juga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Kurang kondusifnya kelas selama penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah ketika siswa mengganggu siswa lainnya saat mengerjakan tugas, pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa yang hanya ingin bermain dan ketika jam pembelajaran mendekati waktu istirahat.

c. Kemampuan belajar siswa belum maksimal

Kemampuan belajar siswa yang belum maksimal menjadi pemicu kesulitannya siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, siswa yang kurang memahami pembelajaran mendapat bimbingan dan perhatian khusus dari guru.

### 3. Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, sudah seharusnya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menarik, efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru juga memerlukan model pembelajaran dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pada implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang

melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran, ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>186</sup>

Dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* terdapat manfaat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan yang terdapat pada media *busy book* yaitu mencari kata pada tabel *word square* yang dapat melatih siswa memiliki sikap teliti ketika mengerjakan tugas. Melengkapi teks rumpang dengan kalimat saran, dapat melatih siswa kreatif dalam berbahasa. Mencari kalimat saran pada tabel *word square* dapat melatih siswa memiliki sikap teliti dan kritis. Mencari kalimat saran pada teks yang dapat membantu siswa fokus dan teliti. Menentukan kewajiban dan hak berdasarkan gambar yang dapat melatih siswa berpikir efektif. Membuat kalimat saran berdasarkan soal yang diberikan, serta terdapat permainan yang dapat melatih kemampuan motorik serta keterampilan siswa.

Keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi semangat dan antusias saat media *busy book* dibagikan kepada setiap kelompok. Soal pada *busy book* menarik perhatian siswa, ketika melakukan diskusi kelompok siswa saling membantu, memberikan pendapat, dan saling bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa sangat aktif dan percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas serta ketika melakukan tanya jawab. Media *busy book* dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar materi baru, tabel *word square* yang berada pada media *busy book* membuat siswa menjadi teliti dan fokus ketika mengerjakan. Soal pada media membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena terdapat kegiatan yang bervariasi, siswa dapat belajar sambil bermain, suasana belajar menjadi rileks, berkesan, tidak membosankan dan menyenangkan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dengan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam

---

<sup>186</sup> Nasrah, A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 209.

pembelajarana Bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan keaktifan, antusias, semangat, sikap percaya diri, minat siswa dalam belajar, tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, serta hasil belajar yang baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* membuat siswa aktif dalam belajar, melatih kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, suasana yang menyenangkan serta pembelajaran yang menarik membuat siswa menikmati pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan, dengan begitu siswa akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Selain itu dapat meningkatkan kognitif serta motorik halus siswa. Dengan adanya implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus ini memberikan pengaruh positif dan membawa perubahan yang lebih baik dalam belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang meningkat serta hasil belajar yang lebih baik dapat menjadi acuan bahwa telah terjadi keberhasilan dalam pembelajaran.